

Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Nilai Berakhlak Mulia di kelas 10 TKR-A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Indah Lestari Putri¹, Fitria Nur Azzahra², Rais Cahya Subagya³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Peran guru, Menerapkan, Nilai Berakhlak Mulia

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Nilai Berakhlak Mulia di kelas 10 TKR-A SMK 1 Muhammadiyah Moyudan. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan data sumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama program PLP 2 berlangsung. Adapun Ruang lingkup dari artikel ini adalah membahas bagaimana rencana guru PPKn dalam menerapkan nilai Berakhlak Mulia, bagaimana pelaksanaannya, evaluasi atau alat ukur untuk mengukur keefektifan rencana penerapan Nilai Berakhlak Mulia. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X TKR-A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Sedangkan objeknya adalah Guru PPKn, dimana guru PPKn ini berperan dalam menerapkan Nilai-nilai Berakhlak mulia kepada peserta didik kelas X TKR-A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dalam tulisan artikel ini menunjukkan bahwa guru PPKn di kelas 10 TKR-A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan telah melakukan penerapan penanaman nilai Berakhlak Mulia melalui pembelajaran pengenalan nilai-nilai sila pertama dilihat dari metode mengajar yang disampaikan, pembiasaan. Adapun hasil dari penelitian Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Nilai Berakhlak Mulia di kelas 10 TKR-A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yaitu: (1) sebagian siswa sudah tumbuh kesadaran rasa bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, (2) Sebagian siswa masih kurangnya sikap saling menghormati antar siswa. Semua itu masih wajar mengingat sekolah baru saja menyelesaikan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah).

How to Cite: Putri, I. L., Azzahra, F. N., Subagya R. C. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Nilai Berakhlak Mulia di kelas 10 TKR-A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila ini sesuai dengan visi dan misi dari Kemendikbud, didalamnya terdapat Peraturan pada Nomor 22 Tahun 2020 yang berisi tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila terbentuk untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas, salah satunya yaitu memiliki nilai beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar yang berakhlak mulia adalah pelajar yang memahami ajaran agama serta meimplementasikan dalam kehidupannya.

Sebagai seorang pelajar bentuk taqwa kepada Tuhan-Nya yaitu menjadi pribadi yang dapat memahami ajaran agama yang diyakini dengan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang harus diketahui diantaranya: (1). akhlak bernegara; (2). akhlak pribadi; (3) akhlak kepada alam; (4) akhlak kepada manusia; dan (5) akhlak beragama. Sekolah sebagai wadah pendidikan yang memiliki peran aktif pada perkembangan keilmuan. Pendidikan

memiliki visi dan misi untuk membentuk siswa yang berintelektual, berkarakter serta memiliki nilai religiusitas, dengan ini sekolah menjadi sarana untuk anak belajar bukan hanya ilmu yang menjadi penunjang masa depannya saja, akan tetapi juga ilmu agama yang dapat berguna bagi kehidupan sebagai makhluk Tuhan.

Menurut Sauri (2011) nilai adalah standar yang banyak dipegang oleh seseorang merupakan dasar untuk membuat keputusan - keputusan dan pilihan dalam hidup, Salah satu macam nilai yang ada yaitu nilai religius. Nilai religius merupakan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Setiap warga negara diharapkan mempunyai nilai religius yaitu mempunyai keyakinan akan Tuhan yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya. Nilai religius merupakan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Kepercayaan kepada Tuhan ini dicapai dengan memeluk dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Pengamalan Pancasila yang ditetapkan berdasarkan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila, yaitu: Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Saling menghormati dan bekerja sama secara hormat antar pemeluk agama yang berbeda keyakinan dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup. Saling menghormati dan kebebasan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Jangan memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain. (Darmadi, 2014).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wadah atau sumber pengetahuan tentang kajian nilai-nilai Pancasila. hakikat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut merupakan Pendidikan Pancasila dan unsur- unsur yang dapat mengembangkan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda, terutama pada siswa (Darmadi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menunjukkan sebagian siswa di kelas 10 TKR-A masih belum memiliki nilai-nilai religius atau nilai sila ke-1, hal ini dapat diketahui jika melihat permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Yaitu, ketika sholat dhuhur siswa masih ada yang main-main, ketika disuruh sholat dhuhur siswa masih leha-leha, pada saat berdo'a bersama sebagian siswa masih ada yang bercanda dan asyik mengobrol sendiri. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya siswa dalam memahami dengan baik hakikat dan nilai-nilai religius atau nilai dari sila ke-1. Dengan adanya peran guru PPKn dalam Menerapkan Nilai Religius di kelas 10 TKR-A SMK 1 Muhammadiyah Moyudan diharapkan dapat merubah dan memperbaiki jadi lebih baik lagi kedepannya.

METODE

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menganalisis secara keseluruhan dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi selama program PLP 2 berlangsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Nilai Berakhlak Mulia di kelas 10 TKR-A SMK 1 Muhammadiyah Moyudan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rencana Guru PPKN dalam menerapkan nilai religious

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan, Dalam modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memuat profil pelajar pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah salah satu instansi yang berbasis keislaman dengan mengutamakan nilai-nilai islam kemuhammadiyah. Sehingga dengan profil pelajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diterapkan dengan mudah. Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sang guru dalam mengajar menerapkan dan mengutamakan profil pelajar tersebut.

Pelaksanaan Penerapan nilai religius

Dalam penerapan profil pelajar Pancasila nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mengandung nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik. Dalam modul ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru menggunakan model Discovery Learning untuk mengimplementasikan nilai religius kepada siswa.



Gambar 1. Potret Guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yang Sedang Melakukan Kegiatan Mengajar Di Kelas X dengan Power Point TKR-A SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Selain itu, Dalam penerapan sila Pancasila dan nilai religius tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan belajar dikelas saja, tetapi juga di luar kegiatan belajar seperti seluruh peserta didik wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Setiap hari, guru PPKn dan staff sekolah akan mengelilingi setiap kelas untuk memastikan apakah ada peserta didik yang membolos shalat dzuhur.

Evaluasi

Guru PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan juga mempunyai format evaluasi guna mengukur dan melihat keberhasilan dari pengajaran yang dilakukan. Temuan evaluasi dari guru PPKn yang bisa penulis lihat yaitu terdapat dalam modul ajar yaitu selain ada asesmen kognitif ada juga assesmen sikap atau non kognitif disana. Assesmen non kognitif disana yang berhubungan dengan penerapan nilai berakhlak mulia yaitu seperti melihat apakah siswa membaca surat dan berdo'a sebelum belajar, melihat sikap tentang keikutsertaan sholat, menghargai pendapat orang lain.

Pembahasan

Rencana Guru PPKN Dalam Menerapkan Nilai Religious

Profil pelajar Pancasila bertindak sebagai panduan untuk semua kebijakan untuk reformasi sistem pendidikan termasuk kurikulum, pembelajaran dan penilaian. Keterampilan dan karakter yang dapat dipelajari di semua disiplin ilmu terkandung dalam 6 dimensi. Setiap dimensi memiliki beberapa elemen yang lebih jelas menggambarkan skill/kopetensi dan karakter yang dimaksud. Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sebagai tolak ukur pembelajaran dan penilaian, indikator untuk setiap elemen dipetakan pada setiap tahapan/fase. Dalam profil pelajar Pancasila kita mengenal salah satu elemen kunci dari nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila, salah satunya adalah nilai keluhuran moral atau berakhlak mulia. Siswa Indonesia yang berakhlak mulia adalah siswa yang memiliki budi pekerti dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa. Ia memahami ajaran agama dan keyakinan dan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Elemen Kunci Berakhlak Mulia yaitu:

1. Akhlak beragama: mengetahui sifat-sifat Tuhan dan bahwa esensi dari sifat-sifat-Nya adalah cinta dan
2. Akhlak pribadi: Menyadari bahwa penting untuk menjaga diri sendiri dan menjaga diri sendiri saat merawat dan orang lain dan lingkungan di sekitarnya
3. Akhlak terhadap manusia: mengutamakan dan kemanusiaan di atas perbedaan dan menghormati hubungan yang ada dengan orang lain
4. Moralitas terhadap alam: Menyadari pentingnya mengambil dari lingkungan sekitar agar tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, sehingga alam tetap layak untuk semua makhluk hidup saat ini dan generasi yang akan datang.
5. Akhlak bernegara: memahami dan memenuhi dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan memenuhi peran warga negara.

Dalam modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memuat profil pelajar pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Profil pelajar Pancasila merupakan visi dan misi Kemendikbud dari tahun 2020-2024 yaitu “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Visi dan misi tersebut adalah salah satu bentuk komitmen Kemendikbud untuk mengedepankan inovasi untuk mencapai kemajuan dan kemandirian bangsa Indonesia sesuai dengan nilai luhur Indonesia. Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah salah satu instansi yang berbasis keislaman dengan mengutamakan nilai-nilai islam kemuhammadiyah. Sehingga dengan profil pelajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diterapkan dengan mudah. Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sang guru dalam mengajar menerapkan dan mengutamakan profil pelajar tersebut.

Pelaksanaan Penerapan Nilai Religious

Dalam penerapan profil pelajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mengandung nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik. Dalam modul ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru menggunakan model Discovery Learning untuk mengimplementasikan nilai religius kepada siswa. Hosnan (2014) menjelaskan bahwa discovery learning merupakan model untuk mengembangkan pembelajaran aktif melalui penemuan diri, pemeriksaan diri, setelah itu hasil yang diperoleh akan setia dan abadi dalam ingatan. Dengan tujuan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dan berdiskusi secara kelompok.

Model discovery learning termuat dapat sintak modul ajar, dimana kegiatan religius dilaksanakan pada pendahuluan bagian orientasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran peserta didik membaca surat Al-Kafirun terlebih dahulu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dan menerapkan salah satu sila Pancasila yaitu Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Jika kita teliti maka kegiatan pengamalan sila Pancasila dan profil pelajar Pancasila yang digunakan sangat berhubungan. Dalam penerapan sila Pancasila dan nilai religius tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan belajar dikelas saja, tetapi juga di luar kegiatan belajar seperti seluruh peserta didik wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Setiap hari, guru PPKn dan staff sekolah akan mengelilingi setiap kelas untuk memastikan apakah ada peserta didik yang membolos shalat dzuhur.

Evaluasi

Sesuai dengan (Ina, 2020) Seorang guru yang merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan. Kegiatan evaluasi dilakukan secara sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian tentang keberhasilan belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada guru tentang apa yang mereka lakukan dalam kegiatan mengajar. Guru PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan juga mempunyai format evaluasi guna mengukur dan melihat keberhasilan dari pengajaran yang dilakukan. Temuan evaluasi dari guru PPKn yang bisa penulis lihat yaitu terdapat dalam modul ajar yaitu selain ada sessmen kognitif ada juga assesmen sikap atau non kognitif disana. Assesmen non kognitif disana yang berhubungan dengan penerapan nilai berakhlak mulia yaitu seperti melihat apakah siswa membaca surat dan berdo'a sebelum belajar, melihat sikap tentang keikutsertaan sholat, menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan wawancara kepada Guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 moyudan dan melakukan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas X-TKR A. penerapan Nilai berakhlak mulia ini belum sepenuhnya maksimal. Kegiatan religius seperti membaca surat pendek Al-Kafirun belum semua peserta didik hafal. Hal ini dikarenakan ketika kami melakukan observasi di sana, sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan baru saja menyelesaikan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), sehingga peserta didik belum terbiasa membaca surat Al-Kafirun. Selain itu juga peserta didik kurang kesadaran dalam melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di masjid. Tapi dengan adanya pembiasaan dan terus menerus melaksanakan Penerapan nilai Berakhlakmulia hasilnya tak sedikit peserta didik yang sudah mempunyai nilai Berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Peran guru mengacu dan menekankan pada tujuan pembelajaran mengenai implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai moral dan agama. Karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk generasi yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, generasi muda Indonesia melalui peran seorang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi warga negara dengan kepribadian yang sesuai dengan nilai pancasila dengan begitu dapat menghasilkan juga generasi bermoral dan berakhlak mulia. Salah satu upaya ini dilakukan dengan menerapkan kegiatan seluruh warga sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sebelum dimulainya pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk membaca surah pendek yang terdapat dalam Al-Quran. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini membiasakan peserta didik untuk

memiliki karakter yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan menjadi manusia yang beriman dan menguatkan karakter lainnya yang sudah ada dalam diri peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Artikel ilmiah ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir dan hasil dari selama 1 bulan kegiatan PLP 2 di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dalam penulisan artikel ini, peneliti banyak menerima saran dan masukan, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada :

1. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Syifa Siti Aulia, M.Pd. yang telah membimbing di dalam membuat penelitian ini sehingga penelitian selesai dengan baik dan tepat waktu.
2. Fardian Imam Muttaqin, S.Pd. selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
3. Muhammad Yunus, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Seluruh Peserta didik kelas X-TKR A atas antusiasnya dalam menyambut kami selama Melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2014) *Pendidikan Pancasila, Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Direktorat Sekolah Dasar. Profil Pelajar Pancasila: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. (diakses 20 september 2022; pukul 08.00 wib)
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ina, dkk. 2020. Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 244-257
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Profil Pelajar Pancasila-Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (<https://www.sdkanisiussumberrejo02.sch.id/jurnal/baca/profil-pelajar-pancasila-beriman-bertakwa-kepada-tuhan-yang-maha-esa>). (diakses 24 september 2022; pukul 10.00 wib)
- Sauri, S. (2011). *Filsafat dan Teosofat Akhlak*. Bandung: Rizqi Press.